

SUMMARY

Analysis of The Effect of Social Capital and Knowledge Sharing on The Performance of Exclusive Breastfeeding Program (Study at Public Health Centre Kota Surabaya)

Every child in the world has the right to get exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding according to recommendations by the United Nations Children's Fund (UNICEF) and the World Health Organization (WHO) is given for 6 months without any additional intake except vitamins and drugs then can continue breastfeeding for 2 years. Exclusive breastfeeding is important because breast milk has the perfect combination of fluids, carbohydrates, proteins, fats and vitamins so it can meet all the nutrients for the baby to prevent infant death. The rate of 0-6 months baby which get exclusive breastfeeding in Indonesia was still low on 2016 which was less than 50%. East Java was ranked the lowest with 48.1% and Surabaya on 2016 reached 65.10%. However, in 2014-2015 there were 48.39% of Public Health Centre (PHC) (30 PHC) in Surabaya which their coverage of 6 month exclusive breastfeeding decreasing, and in 2014-2015 there were 39.68% PHC (25 PHC) with decreasing exclusive breastfeeding coverage. The decreasing coverage of Exclusive breastfeeding should be not a problem if the percentage was less than 20%.

The decrease in coverage of exclusive breastfeeding in PHC was caused by many factors including health workers, health office, cross-sector stakeholder, mother and also community. A preliminary survey shows that 42.2% mother do not believe the knowledge and information shared by health workers at PHC. Trust is one of the indicator of social capital. In addition, social trust has been considered as an important informal mechanism related to knowledge sharing. Therefore, the purpose of the study is to analyze the influence of social capital and knowledge sharing on the performance of exclusive breastfeeding program at PHC kota Surabaya.

This was an observational analytic research with cross sectional approach. This research was conducted at PHC Surabaya City in November 2017-July 2018. Unit analysis of this research was PHC. Population in the research was 63 Public Health Centers in Surabaya City, and the sample size was 39 PHC which chosen by simple random sampling technique. The respondents consist of health workers and infant mothers. The health worker interviewed was 3 people in each PHC, consist of midwife coordinator, village midwife and nutrition program coordinator. While the mother of baby chosen was 3 people each PHC which meet the inclusion criteria such as, mother who have infant aged 6 months until 1 year and utilize health care services in PHC. The research instrument using questionnaires that have passed the validity and reliability test also has passed the study ethical research. This research used multiple logistic regression test to analyse the influence between variables.

The results showed that most PHC in Surabaya have health workers with high knowledge, good skills, supportive attitude, strong motivation, and most organizational commitment type are affective commitment. In addition, most PHC have infant mothers in their areas with high knowledge, inexperience, supportive

attitude, strong motivation, and strong commitment about exclusive breastfeeding. In general, in most health centers, the social capital perceived by health workers and infant mothers are included categorized as strong.

The results also stated that knowledge sharing on exclusive breastfeeding at PHC of Surabaya was categorized strong. Infant mothers in the area of PHC of Surabaya mostly have intention to give exclusive breastfeeding. Infant mothers in the area of Surabaya City health center mostly give exclusive breastfeeding. The performance of exclusive breastfeeding program at PHC in Surabaya City was mostly achieved (66.7%), and there were 33.3% PHC which not reach the target performance.

The results of statistical tests showed that the characteristics of health workers and infant mothers did not significantly affect the social capital about exclusive breastfeeding at PHC of Surabaya. Social capital has significant influence on knowledge sharing on exclusive breastfeeding at PHC of Surabaya. Knowledge sharing attitude significantly influence the dimensions of knowledge sharing behaviour in PHC of Surabaya. Knowledge sharing of health workers did not significantly affect the knowledge sharing of infant mothers about exclusive breastfeeding at PHC kota Surabaya. Knowledge sharing of health care officer and knowledge sharing of infant mothers showed significant influence towards infant mother intention to give exclusive breastfeeding. Intention of infant mothers to give exclusive breastfeeding showed significant influence towards exclusive breastfeeding at PHC of Surabaya. Knowledge sharing, intention and exclusive breastfeeding have a significant influence towards the performance of exclusive breastfeeding program in PHC of Surabaya, while social capital did not have significant influence towards performance of exclusive breastfeeding program in PHC of Surabaya. Based on the results of research, it can be concluded that the variables that directly affect the performance of exclusive breastfeeding program is knowledge sharing perceived by health officers, knowledge sharing perceived by the mother of the baby, mother intention to give exclusive breastfeeding and exclusive breastfeeding. Social capital variables owned by health workers and infant mothers indirectly affect the performance of exclusive breastfeeding programs through knowledge sharing.

RINGKASAN

**Analisis Pengaruh *Social Capital* dan *Knowledge Sharing*
terhadap Kinerja Program Pemberian ASI Eksklusif
(Studi di Puskesmas Kota Surabaya)**

Setiap anak di dunia berhak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif. ASI eksklusif menurut rekomendasi yang diberikan oleh *United Nation Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) diberikan selama 6 bulan tanpa tambahan asupan apapun kecuali vitamin dan obat yang dapat dilanjutkan menyusui selama 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif menjadi penting karena asi memiliki kombinasi sempurna antara cairan, karbohidrat, protein, lemak dan vitamin sehingga dapat memenuhi seluruh nutrisi bagi bayi sehingga dapat mencegah kematian bayi. Capaian bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 0-6 bulan di Indonesia masih rendah sampai tahun 2016 yaitu kurang dari 50%. Jawa timur menduduki peringkat terendah dengan angka 48,1% dan Kota Surabaya sampai tahun 2016 mencapai 65,10%. Namun, terdapat 48,39% Puskesmas (30 Puskesmas) memiliki tren turun pada cakupan pemberian ASI eksklusif 6 bulan di Kota Surabaya dari tahun 2014-2015 dan 39,68% Puskesmas (25 Puskesmas) dari tahun 2015-2016. Tren turun pada cakupan pemberian ASI eksklusif tidak akan menjadi masalah apabila memiliki persentase kurang dari 20%.

Penurunan cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas disebabkan oleh banyak faktor antara lain dari faktor petugas kesehatan, dinas kesehatan, lintas sektor, individu ibu bayi maupun dari masyarakat. Berdasarkan survei pendahuluan menunjukkan bahwa 42,2% tidak percaya kepada petugas kesehatan di Puskesmas tentang apa yang disampaikan terkait dengan ASI eksklusif. Kepercayaan merupakan salah satu indikator dari modal sosial (*social capital*). Selain itu, kepercayaan sosial telah dianggap sebagai mekanisme informal penting yang berkaitan dengan *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan). Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh *social capital* dan *knowledge sharing* terhadap kinerja program pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kota Surabaya pada bulan November 2017-July 2018. Unit analisis penelitian adalah Puskesmas. Populasi penelitian yang digunakan adalah 63 Puskesmas di Kota Surabaya, dengan besar sampel sebanyak 39 Puskesmas menggunakan rumus simple random sampling. Responden penelitian terdiri dari 2 yaitu petugas kesehatan dan ibu bayi. Petugas kesehatan pada setiap Puskesmas diambil 3 orang yaitu pelaksana program terdiri dari bidan koordinator, bidan kelurahan dan koordinator bidang gizi, sedangkan ibu bayi sejumlah 3 orang dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki bayi dengan usia 6 bulan sampai 1 tahun yang memanfaatkan pelayanan di Puskesmas. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas reliabilitas dan telah lolos uji etik penelitian. Uji regresi linier ganda dan uji regresi logistik ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Puskesmas di Kota Surabaya memiliki petugas kesehatan dengan karakteristik *knowledge* pada

kategori tinggi, *skill* pada kategori baik, *attitude* yang mendukung, *motivation* kuat, dan jenis *organizational commitment* yang paling banyak adalah *affective commitment*. Selain itu, sebagian besar Puskesmas memiliki ibu bayi di wilayahnya dengan karakteristik *knowledge* pada kategori tinggi, tidak berpengalaman, *attitude* yang mendukung, *motivation* yang kuat, dan *commitment* yang kuat tentang pemberian ASI eksklusif. Secara umum, sebagian besar Puskesmas memiliki *social capital* yang dirasakan petugas kesehatan termasuk dalam kategori kuat dan yang dirasakan ibu bayi termasuk dalam kategori kuat juga.

Hasil penelitian juga memberikan informasi bahwa *knowledge sharing* tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Surabaya termasuk dalam kategori kuat. Ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Surabaya sebagian besar memiliki *intention* untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Surabaya sebagian besar memberikan ASI eksklusif. Kinerja program pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Surabaya sebagian besar tercapai (66,7%), sisanya Puskesmas dengan kriteria tidak tercapai (33,3%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa karakteristik petugas kesehatan dan ibu bayi tidak signifikan berpengaruh terhadap *social capital* tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Surabaya. *Social capital* signifikan berpengaruh terhadap *knowledge sharing* tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Surabaya. *Knowledge sharing attitude* signifikan berpengaruh terhadap dimensi *knowledge sharing behavior* di Puskesmas Kota Surabaya. *Knowledge sharing* petugas kesehatan tidak signifikan berpengaruh terhadap *knowledge sharing* ibu bayi tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Surabaya. *Knowledge sharing* petugas kesehatan dan *knowledge sharing* ibu bayi signifikan berpengaruh terhadap *intention* ibu bayi untuk memberikan ASI eksklusif. *Intention* ibu bayi memberikan ASI eksklusif signifikan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Surabaya. *Knowledge sharing*, *intention* dan pemberian ASI eksklusif signifikan berpengaruh terhadap kinerja program pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Surabaya, sedangkan *social capital* dan tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja program pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel yang secara langsung mempengaruhi kinerja program pemberian ASI eksklusif adalah *knowledge sharing* yang dirasakan petugas kesehatan, *knowledge sharing* yang dirasakan ibu bayi, *intention* ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif. Variabel *social capital* yang dimiliki oleh petugas kesehatan dan ibu bayi secara tidak langsung mempengaruhi kinerja program pemberian ASI eksklusif dengan terlebih dahulu mempengaruhi *knowledge sharing*.

ABSTRACT

Analysis of The Effect of Social Capital and Knowledge Sharing on The Performance of Exclusive Breastfeeding Program (Study at Public Health Centre Kota Surabaya)

Exclusive breastfeeding is a breastfeeding for 6 months without any additional intake except vitamins and medicines. The rate of 0-6 months baby which get exclusive breastfeeding in Indonesia was still low on 2016 which was less than 50%. The objectives of the research were to analyze the influence of social capital and knowledge sharing on the performance of exclusive breastfeeding program at Public Health Center (PHC) of Surabaya City. This was an observational analytic research with cross sectional approach which conducted at PHC Surabaya City in November 2017-July 2018. Unit analysis of this research was PHC. Population in the research was 63 PHC in Surabaya City, and the sample size was 39 PHC which chosen by simple random sampling technique. The respondents consist of health workers and infant mothers. This research used multiple logistic regression test to analyse the influence between variables. The results of statistical tests showed that the characteristics of health workers and infant mothers did not significantly affect the social capital about exclusive breastfeeding at PHC of Surabaya. Social capital has significant influence on knowledge sharing on exclusive breastfeeding at PHC of Surabaya. Knowledge sharing, intention and exclusive breastfeeding have a significant influence towards the performance of exclusive breastfeeding program. In conclusion, the variables that directly affect the performance of exclusive breastfeeding program is knowledge sharing perceived by health officers, knowledge sharing perceived by the mother of the baby, mother intention to give exclusive breastfeeding and exclusive breastfeeding. Social capital variables owned by health workers and infant mothers indirectly affect the performance of exclusive breastfeeding programs through knowledge sharing.

Keywords: exclusive breastfeeding, social capital, knowledge sharing, program performance

ABSTRAK

Analisis Pengaruh *Social Capital* dan *Knowledge Sharing* terhadap Kinerja Program Pemberian ASI Eksklusif (Studi di Puskesmas Kota Surabaya)

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI selama 6 bulan tanpa tambahan asupan apapun kecuali vitamin dan obat. Capaian bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 0-6 bulan di Indonesia masih rendah sampai tahun 2016 yaitu kurang dari 50%. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh *social capital* dan *knowledge sharing* terhadap kinerja program pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Puskesmas Kota Surabaya pada bulan November 2017-July 2018. Unit analisis penelitian ini adalah Puskesmas. Populasi penelitian 63 Puskesmas di Kota Surabaya, dengan besar sampel sebanyak 39 Puskesmas menggunakan rumus simple random sampling. Responden penelitian terdiri dari petugas kesehatan dan ibu bayi. Uji regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa karakteristik petugas kesehatan dan ibu bayi tidak signifikan berpengaruh terhadap *social capital* tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Surabaya. *Social capital* signifikan berpengaruh terhadap *knowledge sharing* tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Surabaya. *Knowledge sharing, intention* ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif signifikan mempengaruhi kinerja program pemberian ASI eksklusif. Kesimpulannya, variabel yang secara langsung mempengaruhi kinerja program pemberian ASI eksklusif adalah *knowledge sharing, intention* ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif. Variabel *social capital* yang dimiliki oleh petugas kesehatan dan ibu bayi secara tidak langsung mempengaruhi kinerja program pemberian ASI eksklusif dengan terlebih dahulu mempengaruhi *knowledge sharing*.

Kata Kunci: ASI eksklusif, modal sosial, berbagi pengetahuan, kinerja program